

Article

Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini Di SMP Islam Pagimana, Kabupaten Banggai Tahun 2024

Rismawati¹, Dian Meiliani Yulis², Besse Yuliana³, Sriyana Herman⁴, Rusli⁵

¹⁻³ Department of Health Promotion, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴ Department of Reproductive Health, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁵ Department of Physiotherapy, Faculty of Health and Sport Science, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 03, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 22, 2024

KEYWORDS

video education, knowledge, attitude, teenagers, early marriage

CORRESPONDENCE

E-mail: rismawatisumang09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of video-based education about early marriage on the knowledge and attitudes of students at SMP Islam Pagimana, Banggai Regency, Central Sulawesi. The design of this study is a pre-experimental study with a one-group Pretest-Posttest design. In this study, the researcher provided a group intervention that was initially measured through a test (Pretest), then after the intervention was given the group would be measured again using a Posttest. This research was conducted at SMP Islam Pagimana, Banggai Regency, Central Sulawesi in December 2024. The population in this study were all students of SMP Islam Pagimana, Banggai Regency in the 2023/2024 academic year with a total of 248 people. The sample used in this study was 71, but to anticipate dropouts, 10% was added to a total of 78 people. The respondents used in this study were classes VII, VIII, and X. Samples from each class were taken using the spin or random method because the number of students in each class was different. Data collection from the research results used a questionnaire. Data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that there was an increase in knowledge before and after counseling by 21.7%. There was an increase in attitudes before and after counseling by 56.4%. It is known that there is a significant difference in the average increase in knowledge about early marriage before and after being given educational videos.

I. PENDAHULUAN

Secara nasional tren pernikahan dini mengalami peningkatan akibat

pandemi covid-19 menurut Kementerian PPN/ Bappenas terdapat 400-500 anak perempuan usia Antara 10-17 tahun melaksanakan pernikahan dini dari tahun

2019-2020 selama covid-19. Persentase angka pernikahan dini tahun 2019 mencapai 11,21% dan pada tahun 2020 terdapat lebih dari 64 ribu pengajuan keringanan pernikahan anak dibawah umur angka tersebut masih dikategorikan tinggi (Bappenas, 2020). BPS ungkapkan Target penurunan perkawinan anak tidak lebih dari 8,74% tahun 2024 dan 6,94% pada tahun 2030. Menurut BKKBN usia menikah minimum 21 tahun pada perempuan dan laki-laki 25 tahun.

Pada data nasional, kasus pernikahan dini juga menjadi perhatian di seluruh provinsi di Indonesia. Secara geografi, perkawinan dini terjadi seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2017 angka pernikahan dini berada di atas 25,71%. Angka perkawinan anak berdasarkan sebaran provinsi ini sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, hal ini berarti 67% wilayah Indonesia darurat perkawinan anak, artinya hampir tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang bebas dari kasus pernikahan usia dini (Alfana & Hayati, 2017).

Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) tercatat berada di peringkat keempat pernikahan usia dini. Kasus pernikahan usia dini tersebut tergolong sangat tinggi, jumlahnya mencapai 58 persen berdasarkan data yang dimiliki Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulteng. Sebanyak 58 persen dari jumlah perkawinan yang ada, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peringkat kelima itu, setelah Kalimantan Barat (Ernawati, 2020 dalam (Utami & Yusuf, 2022).

Tingginya angka pernikahan dini di Sulawesi Tengah yang merupakan provinsi keempat tertinggi di Indonesia dalam kejadian pernikahan dini, memicu peneliti untuk melakukan penelitian ini, disamping itu munculnya paradigma masyarakat yang menganggap pernikahan dini menjadi hal yang biasa menjadikan pernikahan dini merupakan

hal yang lumrah, serta tingginya perilaku hubungan seks pranikah pada remaja juga menjadi penyumbang munculnya pernikahan dini tersebut

Faktor luar yang mempengaruhi pernikahan dini adalah adat istiadat, wilayah setempat, pengetahuan dan media informasi yang kurang sesuai, akan mempengaruhi pola pikir serta gaya hidup yang beresiko terhadap pengetahuan, sikap dan tingkah laku remaja sendiri terkait dampak pernikahan dini (E. S. Putri, 2021). Peristiwa ini sejalan dengan penelitian (Samsi, 2020) dalam (ULYA, 2023) bahwasanya pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor luar yaitu rendahnya ekonomi, adat istiadat, kehamilan remaja, serta kurangnya pengetahuan terhadap resiko pernikahan dini, maka dari itu adanya perilaku untuk melangsungkan perkawinan muda.

Menurut Badan Pusat Statistik 2020, kehamilan dan persalinan pada rentang usia antara 10 tahun sampai 19 tahun mempunyai risiko lebih besar terjadi eklampsia, puerperal endometritis, dan systemic infections dibandingkan rentang usia 20-24 tahun (WHO, 2020). Hal ini sebanding dengan penelitian oleh (Zakiah & Fitri, 2020), bahwa kehamilan dengan usia < 19 tahun berisiko terjadinya eklampsia, anemia, persalinan lama dan terjadi kematian bayi lebih besar daripada ibu hamil usia >19 tahun.

Beberapa penelitian mengungkapkan kekhawatirannya terhadap fenomena kejadian seksual remaja di Indonesia. Didapatkan hasil penelitian dimana gambaran perilaku yang dilakukan remaja yaitu 84% bergandengan tangan, 68% berpelukan, 71% berciuman, 35% meraba bagian tubuh sensitif, 27% petting, 29% oral seks, 24% hubungan seksual, 21% kekerasan seksual.

Perubahan sikap serta perilaku seksual remaja menyebabkan permasalahan pada seksual, terjangkitnya penyakit menular seksual

dan timbulnya kehamilan. Masalah tersebut mengakibatkan pengaruh negatif seperti pengguguran kandungan atau perkawinan dini. Hal ini disebabkan remaja yang berusia 16-18 tahun memiliki ambisi untuk berkencan, muncul rasa suka yang mendalam, dan berkhayal tentang sesuatu yang berhubungan dengan seksual. Adanya fenomena tersebut, memerlukan upaya pencegahan dan mengatasi perilaku seksual yang menyebabkan perkawinan di usia muda.

Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan adalah media elektronik yakni video. Media pendidikan kesehatan penting untuk menunjang kelancaran penyuluhan kesehatan yaitu audiovisual (Prasanti & Fuady, 2018). Media video tersebut merupakan sarana prasarana belajar mengajar berupa gambar yang mengeluarkan suara dimana tampilan tersebut muncul secara bersamaan. Keunggulan dari audio visual adalah menampilkan gambaran nyata sehingga dapat meningkatkan kecepatan memori sehingga lebih menarik dan mudah diingat (Ramadhani & Ramadani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Sundayani, 2020), didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan adanya hubungan dan pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini.

Video merupakan media yang tepat dalam pemberian edukasi karena video memiliki penampilan yang menarik dan mencakup semua aspek baik penglihatan dan pendengaran sehingga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi. Dengan menambahkan audio dan visual pada pembelajaran, dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini gawai merupakan alat yang setiap remaja memiliki sehingga mempermudah untuk menyampaikan materi. Dengan demikian penelitian

tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya ingat (Wibawa et al., 2018)

Penelitian yang (Siti Nurhaliza, 2023), menyebutkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dari 59,47 menjadi 78,31. Peningkatan pada pengetahuan terjadi karena indra penglihatan akan menyalurkan pengetahuan kurang lebih 75-87%, 13% dari indra pendengaran dan 12% dari indra yang lain. Video edukasi berisikan gambar dan suara sehingga responden mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 88% sedangkan e-modul hanya berisikan tulisan dan gambar sehingga responden hanya mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 75%.

Kabupaten Banggai angka pernikahan dini tahun 2020-2021 mengalami penurunan dari 103 menjadi 97 kasus (Kementerian Agama Banggai, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 angka pernikahan dini kembali meningkat dengan jumlah 114 kasus, angka tertinggi terjadi di kecamatan Pagimana yakni 57 kasus tahun 2020-2022. Kasus pernikahan dini di Kecamatan Marawola sendiri terdapat 14 kasus pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 21 kasus pada tahun 2022, sehingga Kecamatan Marawola menempati urutan 2 setelah Kecamatan Pagimana pada tingkat pernikahan dini di Kabupaten Banggai (Kementerian Agama Banggai, 2022). Di SMP Islam Paginana Kabupaten Banggai angka putus sekolah yang disebabkan oleh pernikahan dini pada tahun 2021-2022 terdapat 7 kasus sedangkan pada tahun 2023 sendiri terdapat 2 kasus putus sekolah yang disebabkan oleh pernikahan dini.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *pre-experimental* dengan rancangan *one group Pretest-Posttest design*. Pada penelitian ini

peneliti memberikan intervensi suatu kelompok yang awalnya diukur melalui test (*Pretest*), kemudian selanjutnya setelah diberikan intervensi kelompok akan diukur kembali menggunakan *Posttest*. Penelitian ini dilakukan di bulan desember 2024 dengan jumlah populasi 248 orang dan sampel sebanyak 71 orang siswa kelas VII, VIII dan X yang di ambil dengan metode *spin* atau *random*.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Variabel Pengetahuan dan Sikap Siswa sebelum dan sesudah Edukasi Video

a. Pengetahuan Siswa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Video Tentang Pernikahan Dini

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	58	74,4	75	96,1
Cukup	20	25,6	3	3,9
Total	78	100	78	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pernikahan dini di SMP Islam Pagimana Kabupaten Banggai sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 58 (74,4%) responden, dan untuk kategori cukup yaitu 20 (25,6%) responden. Pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 75 (96,1%) responden dan sebagian kecil pada kategori kurang yaitu 3 (3,9%) responden. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 21,7%.

b. Sikap Siswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Video Tentang Pernikahan Dini

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	33	42,3	77	98,7
Negatif	45	57,7	1	1,3
Total	78	100	78	100

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa sikap tentang pernikahan dini di SMP Islam Pagimana Kabupaten Banggai sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori negatif yaitu 45 (57,7%) responden, dan untuk kategori positif yaitu 33 (42,3%) responden. Sikap setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori positif yaitu 77 (98,7%) responden dan sebagian kecil pada kategori negatif yaitu 1 (1,3%) responden. Sehingga adanya peningkatan sikap sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 56,4%.

Analisis Bivariat

Analisis pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini di SMP Islam Pagimana Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Analisis Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan tentang Pernikahan Dini

Variabel	Klmp	Mean	S-Baku	P-Value
Pengetahuan	Pretest	0.74	0.439	0.000*
	Post-test	0.76	0.194	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 0,74 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 0,76, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 0,439 dan simpang

baku setelah intervensi 0,194. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000 ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan edukasi video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini.

Analisis pengaruh edukasi video terhadap sikap tentang pernikahan dini di SMP Islam Pagimana Kabupaten Banggai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Edukasi Video terhadap Sikap tentang Pernikahan Dini

Variabel	Klmp	Mean	S-Baku	P-Value
Sikap	Pretest	0.42	0.497	0.000*
	Post-test	0.99	0.113	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 0,42 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 0,99, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 0,497 dan simpang baku setelah intervensi 0,113. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000 ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan edukasi video terhadap sikap tentang pernikahan dini.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Umam & Irnawati, 2021). Pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai frekuensi kategori

baik sebesar 58 responden. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pernikahan dini di SMP Islam Pagimana Kabupaten Banggai sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 58 (74,4%) responden, dan untuk kategori cukup yaitu 20 (25,6%) responden.

Berdasarkan hasil distribusi pertanyaan responden sebelum diberikan penyuluhan siswa yang menjawab salah pernikahan hanya diizinkan bila pria mencapai usia 21 tahun dan wanita usia 19 tahun sebanyak 31 (41%), menjawab salah pada poin pernikahan dini dapat berdampak pada sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, pencegahan pernikahan dini pada keluarga muda dapat dilakukan dengan pengarahannya penundaan kehamilan yang menjawab salah ada 30 (39%). Hal ini dikarenakan secara biologis dan psikologis usia ideal menikah adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian laki-laki 25-30 tahun. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bias berpikir dewasa.

Menurut penelitian (N. T. Putri et al., 2021) pernikahan dini merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan sangat mengkhawatirkan, yang berdampak kehilangan masa depan remaja dalam proses pembentukan jati diri akibat pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga sehingga membuat orangtua terpaksa menikahkan anaknya.

Menurut (Angelina et al., 2023) Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang, terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, dimana melibatkan panca indra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Hasil penelitian setelah dilakukan intervensi dimana pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori baik yaitu 75 (96,1%) responden dan sebagian kecil pada kategori kurang yaitu 3 (3,9%) responden. Sehingga adanya peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 21,7%. Hal ini berarti setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat dari pengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh jawaban pada kuesioner yang banyak mengalami peningkatan sebelum diberikan penyuluhan.

Hasil dari posttest yang meningkat menurut (Agustian et al., 2020), mengungkapkan bahwa pengetahuan dan media yang menarik yang digunakan dalam memberikan informasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai yang didapat dari soal kuesioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dalam (Riana, 2024), bahwa salah satu keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh media massa dan pameri.

2. Sikap Siswa tentang Pernikahan Dini

Sikap merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Proses penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negative. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Harwijayanti, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tentang pernikahan dini di SMP Islam Paginana Kabupaten Banggai sebelum diberikan intervensi sebagian besar pada kategori negatif yaitu 45 (57,7%) responden, dan untuk kategori positif yaitu 33 (42,3%) responden.

Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial Menurut teori WHO (2017), bahwa sikap seseorang dipengaruhi pengalaman baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, di apresiasikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan pada akhirnya terjadi perubahan niat berupa perilaku.

Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. Sehingga rasa ingin tahu terhadap suatu hal meningkat. Sikap manusia tidak terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung didalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik Antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Sundayani, 2020) didapatkan responden yang berkategori negative hanya 11 responden (12,2%). Sebelum diberi penyuluhan banyak remaja yang memiliki sikap buruk tentang pernikahan dini. Ada beberapa hal yang menyebabkan sikap remaja tentang pernikahan dini buruk. Diantaranya tidak ada pemberian informasi tentang pendidikan maupun penyuluhan dari petugas kesehatan, pihak sekolah maupun dari keluarga dan lingkungan remaja sendiri.

Sikap responden setelah diberikan intervensi sebagian besar pada kategori positif yaitu 77 (98,7%) responden dan sebagian kecil pada kategori negatif yaitu 1 (1,3%) responden. Sehingga adanya peningkatan sikap sebelum dilakukan

penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 56,4%.

Pengalaman sangatlah berhubungan dengan sikap seseorang, semakin seseorang mengalami sesuatu atau berpengalaman maka akan memiliki sikap yang positif, pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

3. Pengaruh Edukasi Video terhadap Pengetahuan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 0,74 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 0,76, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 0,439 dan simpang baku setelah intervensi 0,194. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000 ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan edukasi video terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lubis & Nopriani, 2023) tentang pengaruh pemberian video terhadap dampak perkawinan usia dini di Yogyakarta, dimana didapatkan nilai p-value 0,000 ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok control dan kelompok intervensi.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Monalisya et al., 2021), terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah diberikan video edukasi 3,17 dilihat bahwa media video edukasi lebih berpengaruh dibandingkan e-modul, karena dalam media video edukasi terdapat gambar, suara, tulisan serta inti materi yang disampaikan dan tidak membosankan. Sehingga indra penglihatan serta indra pendengaran

dapat menyalurkan pengetahuan dan menyerap informasi dengan lebih baik.

Sehingga dapat dilihat hasil dari penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa video edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini yang dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata, penurunan standar deviasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, serta hasil nilai p value = 0,000 ($<0,05$). Dari hasil data yang didapatkan pada saat penelitian juga ditemukan bahwa upaya pencegahan pernikahan dini yang dilakukan baik dari individu maupun pihak sekolah masih kurang. Dapat dilihat dari rata-rata skor pengetahuan yang meningkat setelah diberikan video edukasi, yang artinya bahwa responden perlu untuk terus diberikan edukasi agar menambah pengetahuan tentang risiko pernikahan dini dan juga pendidikan kesehatan lainnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Arini (2020) dalam (HARAHAP, 2023), bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indera (mata, hidung, telinga, lainnya). Arti kata tahu adalah banyak data yang diperoleh dari kejadian sebenarnya yang dialami individu atau orang lain untuk membahas atau mencari sebuah solusi dari sebuah kasus. Orang dikatakan mendapat pengetahuan yaitu berasal dari kejadian yang menyimpannya atau teman yang lain atau pengalaman tidak langsung. Pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Pengetahuan merupakan hasil stimulus informasi yang diperhatikan dan diingat, informasi dapat berasal dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengalaman hidup seseorang, percakapan setiap hari, membaca melihat media cetak, mendengar radio dan menonton TV

dapat pula meningkatkan pengetahuan seseorang.

Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi, penyuluhan dengan media video meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pernikahan dini. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendengar 10% sehingga memberikan penyuluhan menggunakan media video siswa dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Liviana et al., 2024), yang menyebutkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan dari 59,47 menjadi 78,31. Peningkatan pada pengetahuan terjadi karena indra penglihatan akan menyalurkan pengetahuan kurang lebih 75-87%, 13% dari indera pendengaran dan 12% dari indra yang lain. Video edukasi berisikan gambar dan suara sehingga responden mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 88% sedangkan e-modul hanya berisikan tulisan dan gambar sehingga responden hanya mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar 75%.

4. Pengaruh Edukasi Video terhadap Sikap Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perubahan, rata-rata sebelum diberikan intervensi 0,42 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 0,99, sedangkan simpang baku sebelum intervensi 0,497 dan simpang baku setelah intervensi 0,113. Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000 (<0,05) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan edukasi video terhadap sikap tentang pernikahan dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Saragih & Andayani, 2022) terdapat peningkatan sikap dengan rata-rata 2,73 sebelum diberikan intervensi menjadi 3,12 setelah diberikan intervensi. Penelitian yang dilakukan (Hasan et al., 2020) terdapat peningkatan sikap dengan rata-rata 32,2609 sebelum diberikan video animasi menjadi 35,1739 setelah diberikan video animasi.

Sehingga dapat dilihat hasil dari penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa video edukasi efektif untuk meningkatkan sikap remaja mengenai risiko pernikahan dini yang dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata, penurunan standar deviasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, serta hasil nilai p value = 0,000 (<0,05). Saat sebelum diberikan video edukasi ada beberapa sikap remaja yang negatif atau mendukung pernikahan dini, akan tetapi mengalami perubahan kearah positif setelah diberikan video edukasi. Oleh karena itu, tetap harus dilakukan pemantauan agar tetap pada sikap yang positif.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari (Diyah et al., 2022) berdasarkan penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan tentang pernikahan dini dengan menggunakan media video mudah diterima oleh siswi SMPN 2 Sanden, Bantul. Pemilihan dan penggunaan alat bantu media dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang harus diperhatikan, karena kualitas dari media tersebut menentukan perubahan pengetahuan.

Media audio visual atau media video mempunyai kelebihan karena dapat menambah dimensi baru di dalam pembelajaran, karena media video menyajikan gambar yang bergerak dengan suara yang menyertainya. Sehingga dapat menampilkan fenomena yang sulit untuk terlihat nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan dengan penelitian

sebelumnya dan juga teori-teori yang sebelumnya sudah terbukti bahwa penggunaan media video dalam menyampaikan informasi terbukti efektif dalam membuat lebih baik sikap atau tingkah laku terkait pernikahan dini. Penggunaan teori tentang media video lebih efektif dalam pemberian informasi masih dapat digunakan dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya sampai ada penelitian yang terbukti tidak sesuai dengan tersebut.

Dalam kasus ini sesuai dengan riset (Islamiyah et al., 2017) yang diperoleh hasil meningkatnya kadar tahu dan sikap pada remaja yang sangat bermakna pada semua kelompok baik dengan video ataupun leaflet. Namun, penambahan yang paling besar ada di media video. Jadi, bisa ditarik hasil akhir yaitu alat bantu berupa video lebih bermakna dalam pemberian informasi kesehatan. Promosi dalam bidang kesehatan menyalurkan pesan yang sangat bagus terhadap pengetahuan dan tingkah laku remaja tentang pernikahan dini. Peneliti juga menjelaskan pendidikan kesehatan terdapat sasaran, untuk mendapatkan pemahaman tentang hidupnya dan keterkaitan dengan kasus yang sedang menyimpannya diwaktu yang akan datang, terlebih tentang masalah nikah muda.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan sebesar 21.7% dan juga terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 56.4%. Dimana dari hasil tersebut didapatkan perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah diberikan video edukasi secara bermakna.

REFERENCES

- Agustian, R., Andeka, W., Ismiati, I., Sumaryono, D., & Ningsih, L. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok di Kelas VII SMP N 15 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Alfana, M. A. F., & Hayati, B. N. (2017). Pernikahan Dini Dan Agenda Kebijakan Ke Depan (Kasus Di Kabupaten Sleman). *Natapraja*, 5(2).
- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 626–638.
- Diyah, D. S. Y., Jubaedah, E., & Sriyatin, S. (2022). Pengembangan Media Video Dan Komik Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini Bagi Siswa/ I Smp Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 9(1), 1–17.
- HARAHAP, N. U. R. S. (2023). *Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023*.
- Harwijayanti, B. P. (2022). Pelatihan Kader Penyakit Tidak Menular Wanita Usia Subur di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 327–334.
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi dan self efficacy kader kesehatan jiwa dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384.
- Islamiyah, F., Ismarwati, S. K. M., & ST, S. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79–86.
- Liviana, N., Samidah, I., & Handayani, T. S. (2024). The Effect of Mini Modules on Parents' Knowledge of the Importance of Play Therapy in Toddlers During Hospitalization at Rsud Rupit Muratara Regency in 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1), 81–88.
- Lubis, Z., & Nopriani, Y. (2023). Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 8–17.
- Monalisya, V., Damarini, S., Rachmawati, R., Hartini, L., & Andriani, L. (2021). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Sekolah Menengah Atas tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Kota Bengkulu Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi Kualitatif tentang Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Kesehatan di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat). *Reformasi*, 8(1), 8–14.
- Putri, E. S. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Di RW 07 Kelurahan Pandanwangi Kota*

Malang. ITSK RS dr. Soepraoen.

- Putri, N. T., Nurdin, N., & Fajariani, P. R. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Maternal Child Health Care*, 3(2), 476–490.
- Ramadhani, A., & Ramadani, M. L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Riana, E. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi dan Booklet Pernikahan Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMKN 2 Kota Jambi Tahun 2023. *JAKIA: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 8–17.
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47–58.
- Siti Nurhaliza, I. (2023). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene Melalui Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Ulya, I. K. A. H. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Umam, M. K., & Irnawati, I. (2021). Literature Review: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Pasien Tuberkulosis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1023–1034.
- Utami, N. C., & Yusuf, H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pernikahan Usia Dini pada Siswa di SMK Pancasila Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(8), 554–560.
- Wibawa, S. C., Cholifah, R., Utami, A. W., & Nurhidayat, A. I. (2018). Creative digital worksheet based on mobile learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1), 12130.
- Zakiah, U., & Fitri, H. N. (2020). Gambaran kehamilan remaja ditinjau dari umur, penyebab kehamilan dan kontak pertama dengan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 3(1), 128–133.